

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur dengan menggunakan bahasa Arab.¹ Al-Qur'an tidak terlepas dari aspek *qirā'ah* karena ilmu *qirā'ah* merupakan suatu ilmu yang sangat penting.² secara bahasa al-Qur'an berarti bacaan atau dibaca, dalam membaca al-Qur'an tidaklah sekedar membaca, namun wajib dibaca sesuai kaidah yang terdapat dalam suatu ilmu yang disebut dengan ilmu *qirā'ah*. *Qirā'ah* merupakan suatu kajian ilmu yang mempelajari tatacara melafalkan beberapa kosakata yang ada dalam al-Qur'an dan perbedaannya dalam membaca. yang menganut imam-imam yang meriwayatkan *qirā'ah* yang bersambung kepada Nabi Muhammad.

Masyarakat Indonesia terutama umat Islam yang belum sepenuhnya memahami pentingnya memahami ilmu *qirā'ah* dan perbedaan huruf dalam pembacaan al-Qur'an. Pemahaman ini masih terbatas di kalangan ulama' dan akademisi, penelitian ini bisa menjembatani dalam kesenjangan pengetahuan terutama di kalangan masyarakat umum yang membaca al-Qur'an tanpa memahami latar belakang *qirā'ah* yang mereka gunakan.

¹ Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuti, *al-Itqān fi Ulum al-Qur'an* (Bairut: Mu'assisah al-Risalah Nashirun, 2008), P. 94.

² Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Sinopsis Buku Qira'at Al-Qur'an Geneologi dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021).

Terdapat buku yang menjelaskan bahwa ketidak tahuan tentang ilmu *qirā`ah* sejarah dan varian-varianya yang seringkali mengantarkan sebagian orang untuk menyalahkan bahkan menuduh sesat ketika ia mendengarkan bacaan yang berbeda dari model bacaan kita selama ini. Beraneka macam bacaan al-Qur'an tersebut, tidak semua dapat berimplikasi dalam penafsiran namun *qirā`ah* yang dapat berimplikasi terhadap penafsiran hanya terletak pada sebagian *farsh al-hurūf*.³

Ulama' berpendapat bahwasanya terdapat beberapa pandangan tentang keragaman *qirā`ah* dan pengaruh terhadap penafsiran. Sebagai mana dikutip oleh Ibnu Taimiyāh bahwasanya perbedaan *qirā`ah* dapat mempengaruhi penafsiran al-Qur'an.⁴ Sedangkan *Jalāludīn al-Suyūṭī* juga berpendapat bahwasanya pemahaman terhadap *qirā`ah* sebagai prasyarat tafsir di sebabkan adanya banyak ragam bacaan al-Qur'an yang berbeda-beda. Perbedaan di sini terdapat dua bagian yang pertama berkaitan substansi pada lafal dan kedua berkaitan dengan dialek kebahasaan, adapun perbedaan disini ada yang bisa merubah makna ada yang juga tidak.⁵

Farsh al-hurūf memiliki dua kata yaitu الفرش yang bermakna *al-bastu* (menjabarkan) dan الحروف yang bermakna (beberapa huruf).⁶ Jadi *farsh al-hurūf* yaitu salah satu kaidah khusus ilmu *qirā`ah* yang menjelaskan tentang beberapa bacaan yang berbeda oleh imam *qirā`ah* pada surah dan ayat

³ Abdul Mustaqim, *Sinopsis buku Qira'at Al-Qur'an dan geneologi dan pemikirannya* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021).

⁴ Ahmad ibn Abd al-Halim Ibn Taimiyah, *Majmu' Fatawa*, (Riyadh: Riasah al-Ammah, t.th), P. 391.

⁵ Romlah Widayati, "Memahami Penafsiran Ayat Poligami Melalui Pendekatan Qira'at Al-Qur'an: Penafsiran QS. An-Nisa': 3" dalam *Jurnal Alim Jurnal of Islamic Education*. 207

⁶ Triyana Lutfiyah, "Farsh al-Hurūf fi Qirā'ati Imām Nāfi" (Skripsi di IIQ Jakarta, 2018).

tertentu dalam al-Qur'an. Adapun contoh *qirā'ah* yang tidak berimplikasi pada penafsiran yang terdapat pada surah al-Fātiḥah ayat 5 :

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus”

Seperti : pada lafal صراط yang terdapat dalam surah *āl-Fatihah* pada lafal tersebut ada sebagian ulama membacanya dengan *ṣad* (ص) dan ada yang membacanya dengan *sin* (س), namun perbedaan tersebut tidak berpengaruh terhadap perubahan makna.⁷

Kedua *qirā'ah* yang berimplikasi pada penafsiran yang terdapat pada surah *āl-Maidah* ayat 110 :

وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ

“dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".

Hamzāh dan *Āl-Kisai* dalam ayat ini dan yang ada pada surah Hud dan surah al-Saff membaca سِخْرٌ dengan tambahan alif yaitu سَاحِرٌ. Yang bermakna laki-laki ini yakni nabi Isa tiada lain adalah seorang penyihir yang nyata.⁸ Imam Ibnu Āmir dan Āsim pada lafal سِخْرٌ yang membacanya tidak memakai *alif* dengan *sin* yang dikasrahkan dan *ha'* yang disukun yang

⁷ Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qira'at Al-Qur'an Geneologi dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021), 28.

⁸ Syaikh Muhammad ibnu 'Umar Nawawī al-Jawī, *Tafsīr Marāḥ Labīd* Vol. 2 (Beirut: Dār al-kutub al-'ilmiyah), P. 209.

bermakna berbagai perkara yang luar biasa yang disampaikan oleh Isa tidak lain adalah penyihir yang nyata.⁹ Kedua bacaan tersebut tidak hanya berbeda dari segi *dabt* nya saja, ada penambahan huruf yang menjadikan adanya pengaruh terhadap sebuah makna. Bacaan سَاحِرٌ dan سِخْرٌ berasal dari bab pertama yaitu *fi'il Thulāthi Mujarrad* yaitu فَعَلَ - يَفْعُلُ yang mana سَاحِرٌ menjadi *isim fā'il* dan سِخْرٌ menjadi *isim masdar*. Oleh karena itu, dari sekian banyak ragam bacaan al-Qur'an, peneliti hanya fokus pada penggunaan *farsh al-hurūf* yang ada dalam surah al-Mā'idah, karena bacaan tersebut dapat berimplikasi terhadap penafsiran *Marāh Labīd*.

Kitab tafsir *Marāh Labīd* adalah salah satu kitab tafsir karya ulama Indonesia yang membahas tentang penafsiran al-Qur'an yang di dalamnya terdapat pembahasan *qirā'ah*. Kitab tafsir ini berjumlah dua jilid yang berisikan penafsiran lengkap al-Qur'an, sama halnya dengan kitab *tarjuman al-mustafidh* yang sama-sama kitab perkembangan yang berada di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembaharuan penulisan, yakni penggunaan bahasa Arab dalam penafsirannya, yang mana kitab sebelumnya yaitu kitab *Tarjuman al-Mustafidh* mempergunakan bahasa Melayu. Kitab ini tergolong kitab yang terkenal yang tidak kalah dengan kitab tafsir lainnya, karena kitab ini sering dipelajari di lingkungan pondok pesantren.

Selain itu, tafsir ini juga memiliki perhatian besar terhadap perbedaan bacaan (*qirā'ah*) bahkan kitab ini juga terdapat unsur *balaghah*nya, ilmu

⁹ Ibid., Vol. 2, 301.

nahwu, Sharaf, qirā`ah, rasm Usmani, dan lain sebagainya.¹⁰ Adapun ciri khas dari kitab ini yaitu dengan menyebutkan makna surah dan nama-namanya. Secara keseluruhan, Alī Iyazi menilai kitab ini termasuk kitab yang berkualitas, sehingga pantas untuk dijadikan sebagai kitab rujukan atau referensi dalam kajian keilmuan.¹¹

Bedasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan memfokuskan kajian terhadap penggunaan *farsh al-ḥurūf* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* dan implikasinya terhadap penafsiran yang terdapat dalam surah al-Mā'idah. Alasannya dengan mengkaji penelitian tersebut dapat diketahui perbedaan makna karena adanya perbedaan *qirā`ah*. Kajian ini juga bisa membantu memahami bahwa perbedaan ini bukan lah bentuk in konsistensi al-Qur'an, melainkan bagian dari kekayaan al-Qur'an yang diwariskan melalui sanad mutawatir.

Pemilihan surah al-Mā'idah dalam penelitian ini karena didalamnya mempresentasikan varian *qirā`ah* yang mengandung *farsh al-ḥurūf* dan banyak juga yang berpengaruh dalam penafsiran. Surah ini termasuk surah Madaniyah yang terdiri dari 120 ayat. Dikatakan surah al-Maidah karena di dalamnya membahas tentang hidangan makanan dari langit dan juga dikenal dengan sebutan *al-Uqūd* yang berarti perjanjian karena pada ayat awal surah al-Mā'idah berisi tentang Allah menyuruh umatnya untuk memenuhi janji terhadap Allah maupun kepada sesama. Dalam aplikasi *syamil al-tafsir waqirā`ah*, peneliti menemukan 50 bacaan *farsy al-huruf*

¹⁰ Abdur Rouf, *Mozaik Tafsir Indonesia* (Depok: Keira, 2020), P. 114.

¹¹ Masnida, "Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marah Labib Karya Syekh Nawawi Al-Bantani", *Jurnal Darussalam*, Vol. 8 No. 1, (2016),: 198-199.

yang ada dalam surah al-Mā'idah, namun dalam tafsir *Marāh Labīd* yang berimplikasi terhadap penafsiran terdapat 7 *farsh al-ḥurūf*, sedangkan 43 *farsy al-huruf* lainnya tidak berimplikasi terhadap penafsiran. Adapun penjelasannya akan peneliti uraikan di bab selanjutnya.

Bedasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***FARSH AL-ḤURŪF DALAM QIRĀ'AH AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN*** Studi atas Tafsir *Marāh Labīd* Karya Syekh Nawawi al-Bantani dalam Surah Al-Mā'idah.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di deskripsikan, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai mana berikut :

1. Bagaimana bentuk *farsh al-ḥurūf* dalam kitab *Marāh Labīd* pada surah al-Mā'idah?
2. Bagaimana implikasi *farsh al-ḥurūf* terhadap penafsiran dalam kitab *Marāh Labīd* surah surah al-Mā'idah?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan Masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk bacaan *farsh al-ḥurūf* dalam kitab tafsir *Marāh Labīd* pada surah al-Maidāh.
2. Mengetahui implikasi *farsh al-ḥurūf* terhadap penafsiran dalam kitab *Marāh Labīd* dalam surah al-Mā'idah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan *qirā'ah* dalam al-Qur'an, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dan bahan rujukan dalam memahami pandangan al-Qur'an dalam cara membaca, yang terdapat pada berbagai ragam bacaan dalam al-Qur'an.
 - b. Menambah wawasan tentang implikasi perbedaan *qirā'ah* dalam penafsiran al-Qur'an.

2. Secara Pragmatis

Secara pragmatis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi para pemikir *qirā'ah* dalam memahami implikasi *qirā'ah* dalam penafsiran al-Qur'an terutama dalam kitab *Marāh Labīd* karya syeh Nawawi Al-Bantani.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian dari suatu proposal yang bersifat sentral salah satunya adalah tinjauan pustaka. Hal ini dikarenakan adanya tinjauan pustaka, maka seorang peneliti bisa mengetahui secara jelas walaupun masih sekala garis besar tentang penelitian yang akan dilaksanakan baik menyangkut masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta cara penelitian yang akan dilaksanakan.¹² Maka dari itu, penulis melakukan *searching* terhadap ilmu yang membahas dan mengkaji tentang *farsh al-hurūf*.

¹² Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Sleman: PARADIGMA, 2010), 231.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Khoirotun Nisa' yang berjudul "Ragam *Qirā'ah* dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir Al-Munir Karya Syekh Nawawi Al-Bantani (w. 1897 M) Terhadap Farsy al-Huruf dalam Surah al-Baqarah)", Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *library research*. Teori yang digunakan yaitu *linguistik* baik morfologi maupun sintaksisnya. Penelitian ini di temukan 104 *farsh al-hurūf*, adapun yang berpengaruh dalam penafsiran yaitu 19 *farsh al-hurūf*.¹³ Perbedaan penelitian ini hanya terfokus pada Surah al-Baqarah, adapun kitabnya memakai kitab *Tafsir Munir karya Syekh Nawawi al-Bantani*.

Kedua, jurnal yang di tulis oleh Nihayatul Husna yang berjudul "Pengaruh Varian *Qirā'ah* dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana perbedaan *qirā'ah* yang berpengaruh terhadap tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan aqidah, penelitian ini menggunakan metode *library research* adapun teknik analisisnya menggunakan model analisis isi dengan menggali dan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian di atas, yakni pada Penelitian ini hanya berfokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan aqidah. Adapun penelitian ini tidak terfokus pada satu kitab. Penelitian ini ditemukan 4 ayat yang mengandung aqidah.

¹³ Khoirotun Nisa, "Ragam *Qirā'ah* dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir Al-Munir Karya Syekh Nawawi Al-Bantani (w. 1897 M) Terhadap Farsy al-Huruf dalam Surah al-Baqarah)" (Skripsi IIQ Jakarta, 2020).

¹⁴ Nihayatul Husna, "Pengaruh Varian *Qirā'ah* dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an" (Skripsi IAINU Kebumen, 2021).

Ketiga, Skripsi ini di tulis oleh Shofi Nilal Muna yang berjudul “Pengaruh Ragam *Qirā`ah* Terhadap Penafsiran Farsy al-Huruf pada Surah Ali Imran (Telaah Kitab Tafsir Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil ayy Al-Quran Karya Ath-Thabari W. 310 / 923 M), Penelitian ini bersifat kualitatif , adapun metodenya yaitu dengan metode pengumpulan buku-buku yang mengandung pembahasan, penelitian in terdapat 62 *farsh al-ḥurūf*, yng berimplikasi hanya 7 ayat.¹⁵ Perbedaan pada Penelitian ini yaitu terletak pada kajian kitab nya, yaitu kitab Tafsir *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil ayy Al-Qur’an*.

Keempat, Skripsi ini ditulis oleh Hilya Anis Salamah yang berjudul “Farsy al-huruf dalam tafsir *Marāh Labīddan* Implikasinya terhadap Surah Ali Imran” penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian kualitatif, adapun teori yang di gunakan yaitu menggunakan ilmu sharaf.¹⁶ Pada penelitian ini ditemukan 53 bacaan *farsh al-ḥurūf* yang ada dalam surah Ali Imran, namun dalam tafsir *Marāh Labīd* yang berimplikasi terhadap penafsiran terdapat 11 *farsh al-ḥurūf* dalam 11 ayat. Sedangkan 42 *farsh al-ḥurūf* lainnya tidak berimplikasi terhadap penafsiran. Perbedaan Pada Penelitian ini yaitu hanya terletak pada bagian surahnya.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Triyana Lutfiyah yang berjudul “Farsh al-Huruf fi *Qirā`ah* al imam Nafi” Skripsi ini bertulisan dengan bahasa Arab yang kajiannya fokus pada filologi surah al-Fatihah dan al-

¹⁵ Shofi Nilal Muna, “Pengaruh Ragam *Qirā`ah* Terhadap Penafsiran Farsy al-Huruf pada Surah Ali Imran (Telaah Kitab Tafsir Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil ayy Al-Quran Karya Ath-Thabari W. 310 / 923 M)(Skripsi IIQ Jakarta, 2022).

¹⁶ Hilya Anis Salamah, “Farsy al-huruf dalam tafsir *Marāh Labīd* dan Implikasinya terhadap Surah Ali Imran”(Skripsi IAI Tabah, 2023).

Baqarah dalam kitab *Ta'mim al-Manafi'i bi Qirā'ah i al-imam Nafi'li Shaikh Muhammad al-Termasi*, metode yang digunakan yaitu *library research* disini tidak di cantumkan teorinya.¹⁷ Surah al-fatihah ditemukan kaidah usul dan dua kaidah Farsh al-huruf, sedangkan dalam surah al-Baqarah ditemukan 111 kaidah usul dan 65 *farsh al-ḥurūf*. Perbedaan disini terdapat pada objek kajian disini menggunakan kitab *Ta'mim al-Manafi'i bi Qirā'ah i al-imam Nafi'li Shaikh Muhammad al-Termasi* dan fokus kajiannya yaitu pada *usul* dan *farsh al-ḥurūf* imam nafi' sedangkan yang akan saya teliti yaitu pada kitab *Marāh Labīddan* kajiannya hanya pada *farsh al-ḥurūf*.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Maria Ulpa yang berjudul “Ragam *qirā'ah* dan pengaruhnya terhadap penafsiran, studi analisis *qirā'ah* sab'ah dalam kitab Turjuman al-Mustafid. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang merupakan penelitian kualitatif, disini tidak disebutkan teorinya.¹⁸ Penelitian ini membahas riwayat *qirā'ah* yang ada dalam kitab Turjuman al-Mustafid, dan dijelaskan juga bahwa ragam *qirā'ah* digunakan untuk alat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Persamaanya sama-sama membahas pengaruh *qirā'ah* , dan perbedaanya pada objek dan fokus kajiannya.

Dari beberapa uraian ilmiah diatas bisa nilai memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan .dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak ada kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan.

¹⁷ Triyana Lutfiyah, *Farsh al-Huruf fi Qirā'ah al imam Nafi'*” (Skripsi di IIQ Jakarta, 2018).

¹⁸ Maria Ulpa, *Ragam qirā'ah dan pengaruhnya terhadap penafsiran, studi analisis qirā'ah sab'ah dalam kitab Turjuman al-Mustafid*” (IAI Kudus, 2018).

Penelitian ini hanya fokus pada *farsh al-ḥurūf* dan implikasinya terhadap penafsiran yang terdapat dalam tafsir *Marāḥ Labīd* pada surah Al-Mā'idah.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Qirā'ah

Qirā'ah secara bahasa merupakan bentuk jama'. *Qirā'ah* merupakan bentuk masdar dari fi'il (قرأ-يقرأ-قراءة) dalam bahasa arab berarti membaca.¹⁹

Menurut istilah *qirā'ah* merupakan ilmu tentang cara melafalkan kata-kata dalam al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbatkan pada ulama' yang menukilnya.²⁰

2. Jenis Qirā'ah Berdasarkan Perbedaan dalam Pembacaan.

a. Usul

Usul atau bisa di sebut dengan kaidah umum merupakan kaidah dasar yang berlaku secara umum terhadap semua kata oleh para imam atau rawi yang terjaring dalam kaidah-kaidah tersebut seperti *mad aṣli*, *mad munfaṣil*, *mad muttaṣil*, *mad āriḍ lissukūn*, dan seterusnya.²¹

Sebuah rumusan atau pedoman bacaan lafal yang ditetapkan oleh imam *qirā'ah* dapat disebut kaidah umum apabila penerapannya berlaku di seluruh bagian al-Qur'an tanpa dibatasi ayat atau surah tertentu. Umumnya,

¹⁹ Ibn Manzur, *Lisān 'Arab* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 2007), P, 3563.

²⁰ Muhammad Abdul 'Adzim al-zarqani, *Manahil al-'Arfān fi 'Ulumi al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Araby, 1995), P, 336.

²¹ Abdul Aziz, S. A. *penerapan pembaca Al-Qur'a, dengan qira'at 'Asyarah studi kajian mahasiswa institut Al-Qur'an* (Malaysia :Dar a- Aman, t.th.), P, 61.

pembahasan kaidah ini ditempatkan pada bagian awal, sedangkan bagian akhir biasanya memuat pembahasan kaidah khusus (*farsh al-ḥurūf*).

b. Farsh al-ḥurūf.

Farsh menurut bahasa bermakna menyebar dan membentang. sedangkan *huruf* adalah kalimat *jama'* dari *harfun*, dan huruf yang dimaksud yaitu *qirā'ah*. Secara istilah *farsh al-ḥurūf* merupakan sebuah kaidah yang terdapat pada kalimat tertentu dan tempat tertentu saja dalam al-Qur'an.²²

3. *Qirā'at* Dilihat dari sanadnya.

Ada sebuah perbedaan pendapat dikalangan qurra' dalam menetapkan macam-macam *qirā'ah*. Salah satunya yakni: al-Suyuūṭi berpendapat bahwa *qirā'ah* dibagi menjadi enam : pertama, mutawatir. Kedua, *Mashurah*. Ketiga, Ahadiyah. Keempat, Mudrajaḥ. Kelima, *syāzāh*. Keenam, Maudu'ah.²³

4. Dilihat dari pengaruh atau tidaknya terhadap penafsiran.

Dalam *qirā'ah* al-Qur'an terdapat dua fenomena utama: pertama, *qirā'ah* yang berkaitan dengan substansi lafal, yang berpotensi memengaruhi atau mengubah makna; kedua, *qirā'ah* yang berhubungan dengan aspek bahasa atau lahjah, yang tidak sampai mengubah makna.

²² Rizki al-Ṭawīl, *Fī 'Ulum al-Qirā'at* (Makkah: Maktabah al-Fithliyah, t.th.), p.158.

²³ Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an* (Lebanon: Muassasah Risalah al-Nusyur, 1429) 491-507.

Terkait pengaruhnya terhadap penafsiran, *qirā`ah* dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu: (1) morfologi, (2) fonologi.²⁴

5. Morfologi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Morfologi adalah suatu ilmu bentuk.²⁵ Sedangkan menurut bahwasanya adalah ilmu yang membahas seluk beluk bentuk kata serta fungsi bentuk perubahan kata.²⁶

6. Fonologi

Fonologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *phone* yang berarti bunyi dan *logos* berarti tatanan atau kata. Dalam kajian Linguistik fonologi adalah ilmu yang membahas tentang bunyi-bunyi yang keluar dari mulut manusia.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga setiap penelitian perlu mencantumkan metode yang digunakan. Dengan adanya metode, proses penelitian menjadi lebih terarah.²⁷ Berikut metode penelitian yang digunakan oleh penulis :

1. Jenis Penelitian

Bedasarkan fokus dan objek penelitian, peneliti ini termasuk penelitian (Library research) sebagai sumber data utama yang mempunyai tujuan untuk menerapkan teori-teori yang telah ditentukan oleh para ahli

²⁴ Ibid., 7.

²⁵ Powerwardaminta, *Kamus bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 655.

²⁶ Ahmad Royani, *Kajian Linguistik Bahasa Arab* (Jakarta: , 2020), 133.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IdeaPress, 2015), 51.

sebelumnya sehingga dapat selaras dalam bidang yang akan diteliti serta menggunakan data skunder agar terhindar dari plagiasi penelitian ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

a) Sumber primer merupakan sumber utama yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Al-Qur'an al-Karim.
- b) Kitab tafsir *Marāh Labīd* karya Syekh Nawawi al-Bantani (1230 H/1813 M – 1314 H/1897 M).

b) Sumber sekunder adalah sumber yang dijadikan sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dari kitab kitab tafsir yang memaparkan perbedaan *qirā'ah*, *Tafsir al-Ṭabarī Jami' al-Bayān 'an Tāwīl, Jami' al-Ahkām al-Qur'an, Tafsir Ibnu Kaṭhīr, Tafsir Al-Misbah*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi karena penelitian ini menggunakan *library research*. Teknik ini merupakan cara pengumpulannya yaitu dengan mengumpulkan arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.²⁸ Penelitian ini menggunakan data

²⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung PersadaPress,2009) 73

kepuustakaan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan *Qirā`ah* dan Tafsir *Marāh LabĪd*.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data :

- a. Menyiapkan sumber data primer yaitu al-Qur'an dan Kitab tafsir *Marāh LabĪd*.
- b. Mengumpulkan ayat yang mengandung *farsh al-ḥurūf* pada surah al-Mā'idah
- c. Mengelompokkan bacaan pada surah al-Mā'idah yang berimplikasi *farsh al-ḥurūf* atau tidak terhadap penafsiran.

4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini merupakan lanjutan dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan secara sistematis sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi proses penulisan dengan paham yang mendalam terhadap objek penelitian serta untuk menemukan pesan moral yang relevan dengan permasalahan tersebut.

Dalam proses menganalisis langkah-langkahnya bisa digambarkan sebagai berikut :

- a. Menyusun ayat-ayat yang mengandung *farsh al-ḥurūf* dalam surah al-Mā'idah.
- b. Mengklasifikasikan bacaan *farsh al-ḥurūf* yang berimplikasi pada penafsiran ataupun yang tidak berimplikasi pada penafsiran pada surah al-Mā'idah.
- c. Menetapkan ayat-ayat yang berimplikasi pada penafsiran kitab Tafsir *Marāh LabĪd*.

- d. Menganalisis data-data *farsh al-ḥurūf* yang berimplikasi pada penafsiran dengan teori *Qirā'ah*.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas dan tujuan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting dilakukan dan mengapa penulis memilih kitab *Marāh Labīd* sebagai objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan adanya rumusan masalah yang berisi problem akademik yang hendak diteliti dan tujuan masalah penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini. Lalu diikuti dengan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka Teori, metodologi penelitian serta langkah-langkahnya dalam penelitian.

Bab II adalah bab yang berisi tentang penjelasan landasan teori yang memberi ulasan umum tentang *qirā'ah* yang memuat pengertian *qirā'ah*, Jenis dan macam-macam *qirā'ah* Berdasarkan Perbedaan dalam Pembacaan seperti : *Usul* dan *Farsh*, *qirā'ah* dilihat dari segi sanadnya seperti : *mutawatir*, *mashurah*, *aḥadiyah*, *shādhah*, *mauḍu'ah*. Dilihat dari pengaruh atau tidaknya terhadap penafsiran, morfologi, fonologi, macam-macam *qirā'ah* seperti : sejarah pertumbuhan dan perkembangan.

Bab III adalah bab yang berisikan biografi tokoh pengarang kitab *Marāh Labīd*, dan latar belakang kitab *Marāh Labīd*.

Bab IV selanjutnya peneliti cantumkan temuan penelitian dan merupakan inti dari penelitian, yakni membahas secara rinci terkait ayat-

ayat *farsh al-hurūf* yang berimplikasi dalam tafsir *Marāh Labīd* pada surah al-Mā'idah. dalam bab ini peneliti berusaha menjelaskan perbedaan *qirā'ah* dari masing-masing ahli *qura'*, kemudian mengutarakan implikasi penafsiran, dan juga menganalisa dari segi bahasa dan disini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian.

Bab V adalah bab penutup yakni terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dapat di jadikan motivasi untuk penelitian selanjutnya. Bab ini juga terdapat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga dapat memudahkan para pembaca untuk memahami dan mengetahui dari jawaban masalah penelitian.

